

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di era digital yang semakin maju, bekerja dari rumah (Work From Home/WFH) telah menjadi fenomena yang berkembang pesat. Menurut Zafir (2024) yang di tulis di artikel yang berjudul “STATISTIK & TREN PEKERJAAN JARAK JAUH DARI RUMAH”, jumlah pekerja yang bekerja dari rumah meningkat sebesar 159% sejak tahun 2009. Menurut Robert Half (2024), jumlah pekerja yang bekerja dari rumah meningkat secara signifikan, dengan banyak perusahaan yang beradaptasi dengan cara kerja baru ini. WFH menjadi alternatif yang menarik karena didorong oleh berbagai faktor, terutama perkembangan teknologi digital yang memungkinkan komunikasi dan kolaborasi jarak jauh. Pandemi COVID-19 juga menjadi katalis utama dalam mempercepat adopsi WFH sebagai solusi untuk menjaga produktivitas di tengah pembatasan sosial.

Selain itu, WFH menawarkan berbagai keuntungan seperti efisiensi waktu, pengurangan biaya transportasi, serta kesempatan bagi pekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pribadi. Faktor-faktor ini membuat WFH semakin diminati oleh banyak organisasi dan individu. Model kerja ini memberikan fleksibilitas, kebebasan, serta keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, yang disukai oleh banyak pekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pabilonia dan Redmond (2024), bekerja dari rumah memungkinkan karyawan untuk menyesuaikan jadwal dan lingkungan kerja mereka sesuai dengan kenyamanan masing-masing, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kepuasan kerja.

Keterbatasan ruang menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pekerja WFH, terutama di kota Jakarta. Dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan urbanisasi yang terus berlangsung, Jakarta menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan ruang. Menurut penelitian oleh Rustiadi et al. (2023), Jakarta telah mengalami ekspansi urban yang signifikan selama beberapa dekade terakhir, yang

tidak hanya mengubah lanskap fisik kota tetapi juga mengancam keberlanjutan lingkungan dan kualitas hidup penduduknya. Penelitian ini menunjukkan bahwa konversi lahan pertanian menjadi area pemukiman dan komersial telah meningkat, yang berpotensi mengganggu ketahanan pangan dan keseimbangan ekosistem di wilayah tersebut.

Kota Jakarta, yang merupakan pusat ekonomi, politik, dan budaya Indonesia, memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Data menunjukkan bahwa Jakarta memiliki luas wilayah sekitar 664,01 kilometer persegi dengan populasi yang diperkirakan mencapai lebih dari 10 juta jiwa, menjadikannya salah satu kota terpadat di dunia. Keterbatasan ruang ini diperparah oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk yang mencapai 1,1% per tahun, yang menyebabkan tekanan yang lebih besar pada infrastruktur dan layanan publik (Makarau, 2011). Ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Jakarta juga sangat terbatas, dengan hanya sekitar 5,18% dari total luas wilayah yang dialokasikan untuk RTH, jauh di bawah standar yang direkomendasikan (Fadli, 2023).

Kemajuan teknologi saat ini memberikan peluang untuk menghasilkan produk-produk inovatif yang mampu mendukung aktivitas sehari-hari, salah satunya adalah furnitur multifungsi (Luthfan Pradias & Teuku Zulkarnain Muttaqin, 2025). Meja kerja merupakan salah satu meja yang dapat dikembangkan dan di terapkan aspek multifungsi, perancangan meja kerja juga menjadi salah satu inovasi yang sering dilakukan oleh brand – brand furniture untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerja, melihat fenomena *Work From Home* dan keterbatasan ruang di jakarta, dapat menjadi salah satu aspek pengembangan meja kerja untuk menjadi meja kerja multifungsi yang dapat menyesuaikan ruang hunian.

Meja kerja yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek ergonomis dan multifungsi dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan produktif di rumah. Dengan kemampuan untuk disesuaikan dan dilipat, meja yang dapat dilipat dapat mengatasi keterbatasan ruang yang ada, memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk menyesuaikan ruang kerja mereka sesuai dengan kebutuhan

pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain meja kerja yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mendukung kesehatan dan kenyamanan pengguna, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja para pekerja WFH.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. **Work From Home** : peningkatan pekerja WFH tanpa adanya fasilitas yang biasanya ditawarkan tempat kerja membuat kurang efisienya bekerja dari rumah.
2. **Ergonomis** : kurang ergonomisnya meja kerja membuat penurunan produktivitas pekerja. Posisi bekerja yang kurang diperhatikan pekerja membuat nyaman bekerja terganggu.
3. **Keterbatasan Ruang**: Keterbatasan ruang di rumah sering mengakibatkan penataan meja yang tidak ergonomis dan cenderung memaksakan.

## **1.3. Rumusan Masalah (Problem Statement)**

Rumusan masalah perancangan ini adalah diperlukannya perancangan meja kerja yang mudah untuk dipindah pindah menyesuaikan ukuran ruangan dengan mempertahankan multifungsi untuk membantu meningkatkan kenyamanan seorang pekerja Work From Home.

## **1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Questions*)**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana cara untuk merancang meja kerja yang dapat menyesuaikan ruangan terbatas di rumah untuk pekerja WFH?.

## **1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)**

Berdasarkan pertanyaan perancangan diatas maka tujuan diadakannya perancangan ini adalah Untuk mendapatkan rancangan meja kerja yang mudah

untuk disesuaikan di ruangan terbatas demi meningkatkan kenyamanan bekerja dari rumah (*Work From Home*)

#### **1.6. Batasan Masalah (*Delimitation/s*)**

Berisi tentang pembatasan spesifik dari masalah yang akan diangkat beserta alasan logisnya.

1. Penelitian ini berfokus pada perancangan meja ergonomis untuk kenyamanan pekerja *Work From Home*.
2. Penelitian berfokus pada usia 20 – 50 tahun.
3. Produk dirancang untuk penggunaan meja di ruangan terbatas.
4. Produk yang akan dirancang, dikhususkan untuk orang dengan pekerjaan kantor di depan laptop.
5. Produk ini dirancang untuk orang dengan kebiasaan bekerja 9 to 5.

#### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian (*Scope*)**

Ruang lingkup dalam penelitian ini, berfokus pada bentuk meja yang dapat dilipat demi memudahkan penggunaan meja di ruangan yang terbatas namun tanpa mengurangi kenyamanan saat digunakan sehingga diperhitungkan juga aspek ergonomisnya.

#### **1.8. Manfaat Penelitian**

Berisi tentang uraian mengenai manfaat apa yang dihasilkan dari proyek penelitian/perancangan ini.

##### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Memberikan manfaat pengetahuan tentang bagaimana pentingnya aspek ergonomi dalam bekerja demi kesehatan badan, dan juga bagaimana memanfaatkan ruang kerja yang kecil tanpa menghilangkan aspek tersebut.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Perancangan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang biasa dirasakan para pekerja *Work From Home* saat bekerja di rumah.

### 3. Bagi Industri

Perancangan ini diharapkan menjadi acuan industri bahwasanya meja yang modular tetap bisa menerapkan aspek ergonomisnya demi kenyamanan customer.

## 1.9. Sistematika Penulisan

Berisi tentang susunan penulisan laporan penelitian.

### 6. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

### 7. BAB II KAJIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, berdasarkan teori dari buku.

### 8. BAB III METODE

Pada BAB III berisikan tentang pemaparan tentang penulis mengenai pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini.

### 9. BAB IV PEMBAHASAN

Pada BAB IV berisikan tentang pembahasan metode penelitian dan metode perancangan yang digunakan.

### 10. BAB V KESIMPULAN

Pada BAB V berisikan tentang Kesimpulan dan saran dari penelitian dan perancangan yang penulis lakukan.

### 11. DAFTAR PUSTAKA